

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSA KATA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

(Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B di TK Islam Ruhama Kota Bekasi)

Nurul Fatekhah¹, Fitria Budi Utami²

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi

Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 18 Oktober 2022 Publish: 26 Okt. 22	ABSTRACT <i>Nurul Fatekhah. Efforts to Improve Vocabulary Mastery through Audio Visual Media in Group B of Ruhama Islamic Kindergarten in 2021/2022 Bekasi. Pancasakti University Bekasi, 2022. This study aims (1) to determine the ability in vocabulary mastery in group B children in Ruhama Islamic Kindergarten, Bekasi City and (2) to find out how urban vocabulary mastery in group B in Ruhama Islamic Kindergarten, Bekasi, can be improved through audio-visual media. 2022 academic year. Implementation of children's vocabulary mastery activities through audio-visual media using video in group B at Ruhama Jatiwarna Islamic Kindergarten Pondok Melati Bekasi. This research was conducted through a Classroom Action (CAR) approach with two cycles of the Kemmis and Mc Taggart model which has four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Each cycle is carried out with two meetings. The subjects of this study were students aged 5-6 years in group B Islamic Kindergarten Ruhama Pondok Melati Bekasi, the academic year 2022. Due to the results of the pre-study, there were 9 students from 20 children whose vocabulary mastery had not developed or BB and 6 MB children and 5 BSH children. The implementation of activities using laptop media, and pre-action projectors shows that the dominant child's ability is in the criteria of developing as expected by 40%, increasing in the first cycle by 60%, it can be seen from the preparation stage that children are very enthusiastic in mentioning the sound of the same initial letters according to the picture group, understanding the relationship between the sound and shape of letters and read and write their own names. The results of the second cycle of action are 80%, it can be seen that by interacting directly with children and observing children's activities, children's insight is increasing and learning becomes more meaningful for children, with the use of concrete objects.</i>
Keywords: <i>Media Audio Visual, Penguasaan Kosa Kata, TK Islam Ruhama</i>	Abstract <i>Nurul Fatekhah. Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Melalui Media Audio Visual Pada Kelompok B TK Islam Ruhama Tahun 2021/ 2022 Bekasi. Universitas Pancasakti Bekasi, 2022. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui kemampuan dalam Penguasaan kosa kata pada anak kelompok B di TK Islam Ruhama, Kota Bekasi dan (2) untuk mengetahui bagaimana penguasaan kosa kata pada kelompok B di TK Islam Ruhama, Bekasi, dapat ditingkatkan melalui media audio visual, tahun ajaran 2022. Pelaksanaan dari kegiatan penguasaan kosa kata anak melalui media audio visual menggunakan video pada kelompok B di TK Islam Ruhama Jatiwarna Pondok Melati Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus model Kemmis dan Mc Taggart yang memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik pada usia 5-6 tahun kelompok B TK Islam Ruhama Pondok Melati Bekasi, tahun ajaran 2022. Dikarenakan hasil pra penelitian, menunjukkan jumlah siswa dari 20 anak ada 9 orang anak yang penguasaan kosa kata belum berkembang atau BB dan 6 anak MB serta 5 anak BSH. Pelaksanaan kegiatan menggunakan media laptop, dan proyektor pra tindakan menunjukkan kemampuan anak dominan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 40% meningkat pada siklus I sebesar 60% terlihat dari mulai tahapan persiapan anak sangat antusias dalam menyebutkan bunyi huruf awal yang sama sesuai kelompok gambar, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf serta membaca dan menuliskan nama sendiri. Hasil tindakan siklus II sebesar 80%, hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan berinteraksi secara langsung dengan anak dan mengamati kegiatan anak, wawasan anak semakin bertambah dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak, dengan penggunaan benda yang konkret.</i> <i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i>

Corresponding Author:

Nurul Fatekhah

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi

email: nurulfajmah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang sangat penting. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah bimbingan dan arahan dari guru dan orang tua, yaitu dengan cara memberikan rangsangan untuk pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pemberian rangsangan untuk pendidikan anak seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 diantara pembahasan mencakup enam aspek perkembangan.

Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 137 pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek yang akan dikembangkan adalah aspek perkembangan bahasa. Aspek Perkembangan Bahasa dapat memudahkan anak dalam komunikasi, bersosialisasi dengan orang lain atau dengan teman sebayanya. Guru memberikan rangsangan bahasa kepada anak dengan mengenalkan kosakata terlebih dahulu agar anak dapat berbicara dan membaca.

Dalam mempelajari bahasa, anak perlu mengetahui tentang aspek-aspek bahasa seperti, membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan, selain aspek-aspek bahasa, dan anak juga perlu mengetahui komponen-komponen bahasa seperti huruf, kata, kosakata, frase, kalimat, dan klausa. Sehingga terbentuk sebuah bacaan yang dapat dipahami oleh anak, yang nantinya akan berdampak positif untuk meningkatkan aspek perkembangan yang lain.

Yulianti (2012: 4) Menyatakan bahwa penguasaan kosakata dapat mengembangkan aspek kemampuan bahasa. Anak yang mempelajari kosakata sejak dini akan memiliki daya ingat untuk berbahasa atau berbicara karena pada otak anak tersimpan berbagai macam kosakata. Anak dapat mengungkapkan bahasa tidak terlepas dari banyaknya kosakata yang dimiliki sejak usia dini. Penguasaan kosakata yang sudah dimiliki anak sejak usia dini tidak akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi, bersosialisasi.

Agar anak dapat menguasai kosakata dengan baik diperlukan sebuah alat bantu video pengenalan kosakata yang huruf awalnya sama (sesuai tema) atau metode pembelajaran video yang sesuai dengan kebutuhan anak dengan memutar video dengan tema buah-buahan. Kemudian anak mengamati kosakata sesuai dengan gambar. Anak membutuhkan metode yang menyenangkan dan menarik dalam pengembangan Bahasa yaitu: dengan menggunakan media yang efektif dan menarik serta mudah dipahami oleh anak.

Media yang efektif sangatlah penting karena menjadi alat bantu dalam membentuk konsep bagi anak. Alat bantu berguna meningkatkan minat belajar anak. Penggunaan media atau alat pembelajaran akan memberikan variasi dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak jenuh atau tidak mudah bosan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada minggu ke tiga bulan April 2022, fakta yang didapat di TK Islam Ruhama yaitu rendahnya penguasaan kosakata di Kelompok B. Terdapat 20 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 15 anak laki-laki dimana ada 9 anak laki-laki yang belum berkembang, dan 8 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, Guru menemukan berbagai faktor yang menjadi penyebabnya antara lain:

ada 9 anak dalam kemampuan penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata yang dimiliki belum berkembang dengan baik (BB), hal ini terlihat ketika anak-anak diminta untuk menyebutkan beberapa kata dengan huruf awal yang sama, anak-anak hanya bisa menyebutkan kurang dari tiga kata sesuai dengan tema dan terkadang ada anak yang diam tidak dapat menyebutkan kata yang diminta oleh guru.

dalam pembelajaran kosakata, guru masih menggunakan lembar kerja (*worksheet*) dengan teknik menarik garis, melingkari/ menuliskan kata yang huruf awalnya sama, dan menyebutkan secara lisan, serta menggunakan flashcard kemudian guru menuliskan kata tersebut di papan tulis, serta tidak menggunakan media yang kurang tepat, efisien dan kurang menarik perhatian anak, sehingga anak kurang fokus dan anak cepat bosan atau jenuh dalam memperhatikan kegiatan yang diberikan oleh guru.

Terkait dengan referensi penelitian terdahulu, peneliti mengambil beberapa referensi dan rujukan dari hasil penelitian terdahulu yang dimiliki, yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini.

Pertama adalah artikel penelitian dari Yulianti (2012: 19) menyatakan bahwa terdapat aspek pengembangan bahasa khususnya dalam penguasaan kosakata dengan menggunakan media *flashcard* akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan tidak langsung akan menambah perbendaharaan kosakata bagi anak karena ada 4 anak dapat mengetahui dalam belajar kosakata yang belum pernah mereka temui sebelumnya.

Kedua artikel penelitian dari **Dinita Sucita Wati, Endang Purbaningrum** (2021: 1) yang berjudul "Penggunaan Game Digital Dalam Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil penggunaan game digital berbasis komputer maupun android efektif dalam pembelajaran keterampilan bahasa anak normal, khususnya memberikan pengaruh positif terhadap

penguasaan kosa kata anak tuna rungu dan anak berkebutuhan khusus lainnya. Di samping itu, game digital yang interaktif memberikan dampak positif menurunkan tekanan jiwa individu dalam belajar, mampu memotivasi dan ketertarikan serta menyenangkan dalam proses pembelajaran.

a. Penguasaan Kosakata

Menurut Jose (2015: 141), menyatakan bahwa yang bersifat spontan dapat terjadi ketika guru membacakan cerita, beryanyi atau melihat tayangan video atau pemaparan anak terhadap lingkungan yang kaya akan (gambar-gambar di dinding) pembelajaran terencana ketika pembelajaran mengenai kosa kata memang direncanakan dan dilakukan secara terencana di setiap tahapannya

Menurut Nugiantoro (2010: 338), menyatakan bahwa penguasaan bersifat respektif dan produktif, yaitu kemampuan untuk memahami dan memergunakan kosa kata. Kemampuan memahami kosa kata terlihat dalam kegiatan menyimak dan menulis sedangkan kemampuan memergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara.

Owens yang dikutip oleh Dhieni (2007 : 63) menyatakan bahwa anak usia dini memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulang kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Kecepatan perkembangan kosa kata ini dipengaruhi oleh pijakan lingkungan interaksi anak dengan lingkungannya. Pengembangan kosa kata dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni bercerita, pembacaan buku, karyawisata, bercakap-cakap, menyanyi dan permainan kata mirip.

Menurut Musfiroh (2008: 221) menyatakan bahwa memberikan contoh kata dan mendorong anak untuk mengucap kata-kata dapat memperkaya kosakata anak.

Menurut Woolfson (2006: 91) menyatakan bahwa ketika anda melakukan percakapan dengan anak, dorong dia untuk menggunakan aneka ragam kosa katanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata merupakan kumpulan huruf yang di ulang sehingga menjadi sebuah kata- kata yang membentuk kalimat yang kemudian dapat disusun menjadi sebuah kalimat- kalimat dengan mengembangkan kemampuan aspek bahasa yang baik dan benar, serta jelas dapat di pahami anak dengan berbagai media, sehingga anak dapat berkomunikasi yaitu terjadi interaksi seorang terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Media Audio Visual

Menurut Gerlach & Ely (2012: 3) menyatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia (atau guru) materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Secara khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung di artikan sebagai alat- alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Syaifullah (2020: 6) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah sebagai proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, sebagai komponen dalam sistem pembelajaran. Tanpa adanya media tidak akan terjadinya suatu sistem pembelajaran yang berakibat terjadinya suatu komunikasi sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan kegiatan yang berlangsung secara optimal.

Secara umum media memiliki kegunaan dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik. (2) memecahkan masalah akibat dari keterbatasan ruang, waktu tenaga, dan daya indra. (3) membangkitkan semangat dalam eridengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya baik itu visual, audiotori, dan kinestetiknya. (5) memberikan stimulasi yang sama sehingga menimbulkan persepsi yang sama (Sumiharsono & Hasanah, 2017: 6).

Menurut Levie & Lentz (1982: 20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris. *Fungsi atensi* media visual yaitu: dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi, khususnya gambar melalui *overhead projector* dapat mengarahkan materi pembelajaran yang akan mereka terima.

Fungsi afektif media visual yaitu: dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. *Fungsi kognitif* media visual yaitu: lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk mengingat informasi terkandung dalam gambar. Dan *fungsi kompensatoris* media visual yaitu: memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca.

Menurut Alimemaj (2010: 15) menyatakan bahwa dengan media menonton video di YouToube akan membantu anak dalam menghafal atau mengingat suatu peristiwa dengan lebih mudah. YouTube

dapat membantu proses pembelajaran untuk anak tidak hanya lebih bermakna, tetapi juga lebih menarik dan anak senang untuk melihatnya.

Menurut Cox (2011: 15) menyatakan bahwa menggunakan YouTube sebagai alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas, karena mampu menarik perhatian seluruh siswa karena dianggap sebagai sumber bahasa yang interaktif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya, serta media penyalur pesan yang disampaikan kepada penerima pesan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2009:10), menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas terhadap hasil dan proses belajar siswa. Kemmis melalui Sukarno (2009:2), berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif I oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari barat yang kenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation/ evaluation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini menggunakan desain PTK yang diciptakan oleh Kemmis dan Taggart, karena desain ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. PTK ini bermaksud untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Peneliti mengambil metode ini karena peneliti melihat adanya masalah yang terdapat di TK Islam Ruhama, Kelas B dalam kemampuan penguasaan kosa kata.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian sebanyak sepuluh kali pertemuan yang terdiri dari Pra Siklus sebanyak dua kali pertemuan, Siklus I sebanyak empat kali pertemuan, dan Siklus II sebanyak empat kali pertemuan.

Teknik Pengumpulan Sampel

Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan sebelum pindah ke kompetensi selanjutnya.

Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu, berupa peningkatan kemampuan kosakata yang diperoleh oleh anak. Indikator pencapaian merupakan syarat minimal yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai kompetensi dalam aspek perkembangan Bahasa anak mencapai 71%, untuk memudahkan mencari tingkat keberhasilan tindakan.

Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari penguasaan kosa kata yaitu: Menurut Nugiantoro (2010: 338), menyatakan bahwa penguasaan bersifat respektif dan produktif, yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan kosa kata. Kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan menyimak dan menulis sedangkan kemampuan mempergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara.

Definisi konseptual dari metode menonton video yaitu Menurut Alimemaj (2010: 15), menyatakan bahwa dengan media menonton video di YouTube akan membantu anak dalam menghafal atau mengingat suatu peristiwa dengan lebih mudah. YouTube dapat membantu proses pembelajaran untuk anak tidak hanya lebih bermakna, tetapi juga lebih menarik dan anak senang untuk melihatnya.

Definisi Operasional

- Variabel bebas (X), yaitu dapat mempengaruhi kepada variabel terkait. Notasi x adalah menonton video.
- Variabel terkait (Y), yaitu variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Notasi Y adalah kemampuan penguasaan kosa kata.

Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen Observasi

Suharsimi Arikunto (2005: 124), menyatakan bahwa Observasi merupakan pengambilan data untuk menilai sejauh mana efek tindakan mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati

semua yang terjadi dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara detail mulai dari yang terkecil. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Dalam melakukan teknik observasi ini peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

Tabel 3.6.

Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak-Anak Kelompok B TK Islam Ruhama

No	Indikator	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				
2	Mengenal suara huruf awal dari nama, benda-benda yang ada di sekitarnya				
3	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama				
4	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf				
5	Membaca nama sendiri				
6	Menuliskan nama sendiri				
7	Memahami arti kata dalam cerita				

Nama Anak :

Tgl Observasi :

Beri tanda √ pada kolom nilai Ket:

Beri tanda √ pada kolom nilai Ket:

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 245) Menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa foto, video saat guru dan anak melakukan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan kosakata menggunakan metode demonstrasi dengan media hp, laptop, dan proyektor.

Test Lisan

Test lisan dilakukan peneliti disetiap akhir kegiatan berupa pertanyaan atau tanya jawab sekitar kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama tindakan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, analisis kuantitatif dapat digunakan sebagai hasil peningkatan belajar dari setiap tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis kualitatif dapat digunakan sebagai hasil peningkatan proses belajardari berbagai tindakan yang dilakukan guru (Wina Sanjaya, 2009:106), adanya analisis data yang dilakukan dalam tindakan ini maka peneliti dapat menunjukkan bukti apakah ada hasil peningkatan perkembangan setelah melakukan tindakan ini. Dengan menggunakan rumus :

$$\% = \frac{X}{\Sigma} \times 100\%$$

Keterangan :

- % = Persentase ketuntasan
- X = Jumlah anak yang tuntas belajar
- Σ = Jumlah anak keseluruhan

Pemberian kriteria pada setiap skor menggunakan peresentase dengan ketentuan sebagai berikut

- BB : Belum Berkembang = 1
- MB : Mulai Berkembang = 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
 BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

Tabel 3. Skor ketuntasan anak

No	Skor	Kriteria	Kriteria Ketuntasan
1	0 – 8	Belum Berkembang	Belum Tuntas
2	9 - 16	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
3	17 – 24	Berkembang Sesuai Harapan	Tuntas
4	25 – 32	Berkembang Sangat Baik	Tuntas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pembelajaran yang digunakan di TK Islam Ruhama mengacu pada aspek pengembangan bahasa sesuai dengan Permendiknas No.58 tahun 2009 dimana pada tuntunan tersebut tercantum tingkat pencapaian perkembangan lingkup perkembangan. Lingkup perkembangan meliputi nilai-nilai agama, moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni. Salah satu pengembangan yang akan peneliti fokuskan pada penelitian ini adalah perkembangan pada Aspek Bahasa terutama pada perkembangan penguasaan kosakata.

Materi pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran di TK Islam Ruhama disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, adapun tema yang dipakai pada saat penelitian ini dilaksanakan yaitu tema “Tanaman” dengan sub tema “Sayuran dan Buah-buahan” dan juga tema “Binatang” dengan sub tema “Binatang Ternak”. Penyampaian dari guru ke peserta didik disampaikan dengan media audio visual berupa penayangan video melalui media elektronik seperti laptop dan proyektor.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Islam Ruhama berlangsung selama 4 kali pertemuan yaitu dihari senin 2 kali dan hari rabu 2 kali, yang di mulai pada pukul 07.30-10.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran terbagi menjadi empat tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan awal (Pembukaan), kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir (Penutup). Bagian-bagian tersebut berlangsung selama 150 menit.



Mengenal Huruf Alfabet Untuk Anak Usia Dini.mp4



LEARNING TO KNOW ABC LETTERS in Indonesian.mp4

Pada data observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada peserta didik sudah terlihat cukup aktif dan penguasaan kosa kata mulai berkembang dengan cukup baik, namun belum secara keseluruhan hal tersebut terlihat ketika guru mengajak anak mengulang kembali tentang kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sebagian dari anak masih hanya terlihat mendengarkan namun sudah cukup tertarik dengan adanya media audio visual namun belum begitu jelas di karena masih menggunakan Hp yang layar gambarnya

kurang besar dan suaranya belum terdengar jelas. Sehingga anak masih ada yang masih belum fokus dalam menerima kegiatan pembelajaran mengenai penguasaan kosa kata.

A. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan telah dilakukan terlebih dahulu penilaian pra tindakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam kemampuan penguasaan kosa kata permulaan.

Tabel 4. Tabel Pengamatan Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Belum Berkembang (BB)	5
2	Mulai Berkembang (MB)	7
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-
Jumlah		20

$$\begin{aligned} \% &= \frac{x}{\Sigma} \times 100\% \\ \% &= \frac{8}{20} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Pada penilaian prasiklus diketahui bahwa kemampuan penguasn kosa kata permulaan pada anak usia 5-6 tahun, masih sangat rendah yaitu hanya 40% anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau dari 20 orang anak hanya 8 orang anak yang Berkembang Sesuai Harapan.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada pra siklus tersebut, maka peneliti bersama kolaborasi yaitu guru kelompok B TK Islam Ruhama, Kel. Jatiwarna, Kec. Pondok Melati, kota Bekasi, bersama-sama merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dengan menggunakan media audio visual dengan video pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak-anak kelas B di TK Islam Ruhama, Kel. Jatiwarna, Kec. Pondok Melati, kota Bekasi.

Tabel 5. Tabel Pengamatan Siklus 1

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Belum Berkembang (BB)	2
2	Mulai Berkembang (MB)	6
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	10
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2
Jumlah		20

$$\begin{aligned} \% &= \frac{x}{\Sigma} \times 100\% \\ \% &= \frac{12}{20} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Tabel 8. Data Hasil Pengamatan Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Belum Berkembang (BB)	0
2	Mulai Berkembang (MB)	4
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	10
Jumlah		20

$$\begin{aligned} \% &= \frac{x}{\Sigma} \times 100\% \\ \% &= \frac{16}{20} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus 2 terjadi peningkatan yang sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai dan dapat dikatakan berhasil. Karena mampu mencapai target yang diharapkan atau direncanakan, untuk hasil tindakan pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 80 % dimana terdapat 10 anak yang memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik, 6 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 4 anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang.

Anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang ini mempunyai kendala anak sering tidak masuk dan juga ijin karena sakit-sakitan dan kurang fokus didalam kegiatan.

Perkembangan penguasaan kosa kata pada anak terlihat meningkat. Hal ini dapat dilihat pada setiap kegiatan anak-anak dapat mengikuti dan menyelesaikan dengan baik.

Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat dari aktivitas anak dalam menyebutkan hal-hal yang mereka dengar atau ketahui tentang sub tema yang dibahas dan dapat mengeluarkan ide-ide mereka sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan median audio visual.

Membuat anak menjadi lebih aktif dan saling bekerja sama antara sama lainnya dan dengan anak melihat medianya secara langsung dapat menambah pengetahuan anak serta membuat anak senang dan tidak bosan serta termotivasi dengan adanya penghargaan/reward dengan bentuk bintang tersebut.

Pada siklus II kemampuan penguasaan kosa kata sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

Melihat hasil pembahasan di atas dapat di buat grafik keberhasilan tindakan upaya meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata pada anak melalui media audio visual mulai dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 9. Perbandingan Tindakan Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2



Hasil penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian merupakan hasil dari pengamatan tentang upaya meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata melalui media audio visual berupa video dari aplikasi youtoup yang terangkum dalam 7 indikator penilaian, dengan menggunakan media audio visual, melalui media laptop dipilih karena media video dapat menambahkan sebuah pengalaman belajar yang ekstra: dapat melihat dan mendengar langsung bagaimana penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu video di era serba di gital zaman sekarang ini sangat canggih yang memungkinkan peneliti atau seorang pendidik untuk menciptakan imajenasi dan menggali pengetahuan terhadap tema yang ingin disampaikan dengan mudah dari video youtube yang di tayangkan dapat berulang- ulang sehingga memungkinkan anak dapat memahami pembelajaran yang di berikan oleh peneliti dan guru dengan baik.

Dari hasil pra tindakan 40% meningkat pada siklus I sebesar 60% terlihat dari mulai tahapan persiapan anak- anak yang sudah tampak sangat antusias dalam menyebutkan bunyi huruf awal yang sama sesuai kelompok gambar, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf serta membaca dan menuliskan nama sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori Chiara (2018), bahwa penggunaan media video pembelajaran maupun media audio visual memberikan pengetahuan pada anak, sehingga dapat belajar dengan aktif dan mandiri

Hasil tindakan siklus II upaya meningkatkan penguasaan kosa kata dalam kegiatan pembelajaran anak sebesar 80%, hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan berinteraksi secara langsung dengan anak dan mengamati kegiatan anak, wawasan anak semakin bertambah dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak, dengan penggunaan benda yang konkret. Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari antusias anak dalam menceritakan video pembelajaran dengan bahasa sederhana, membuat coretan yang sudah membentuk gambar, huruf, dan kata, menceritakan gambar yang dibuatnya, serta dapat menyebutkan dan menuliskan nama sendiri.

Dari upaya meningkatkan penguasaan kosa kata melalui media video pembelajaran pada kelompok B anak usia 5 – 6 tahun di TK Islam Ruhama, telah berhasil pada aspek perkembangan bahasa anak .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan, sebagai berikut: Pembelajaran melalui media audio visual dapat meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak kelompok B TK Islam Ruhama sebesar 40 %. Pada tahapan Prasiklus kemampuan penguasaan kosa kata di hasilkan sebesar 40%. Hasil tersebut meningkat pada siklus I menjadi 60 % dan jauh meningkat pesat pada siklus II menjadi 80%.

Pembelajaran melalui media audio visual dapat meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak kelompok B TK Islam Ruhama ternyata sangat efektif untuk penguasaan kosa kata. Hal ini terjadi karena anak-anak sangat antusias untuk melihat video mengenai tumbuhan dan binatang ternak menyebutkan kata di sertai gambar. Video di ambil dari youtoup yang diproyeksikan melalui laptop ke proyektour sehingga terlihat jelas gambar dan suara dapat di tangkap oleh panca indra serta mudah di ingat anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- ATMOJO, Neni Dwi (2016). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak
- Haliyah, H., & Syarif, C. R. 2014. Penggunaan Media Cd Melalui Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini. *Jtppm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech And Intructional Research Journal*, 1(1), 32-33. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/7894>
- Hayati, M., & Rahimia, R. (2021, June 25). Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak. *Al-Hikmah : Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 14-26. <http://journal.iaialhikmah.tuban.ac.id/index.php/ijecie>
- Hepzuni, P. 2021. Pengaruh Media Wayang Terhadap Kemampuan Kosa Kata Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Tk Bunda Kurnia Ogan Komering Ulu Selatan. *Thesis*, 1-10. <http://repository.radenintan.ac.id/13893/>
<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/647>
<https://digilib.uinsgd.ac.id/16891/>
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/26018>
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/36594>
<https://mail.prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/10>
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76295>
- Kelompok B1 Melalui Metode Bercerita Di Tk Lestari Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016
- Mulyasa, E. (2009). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja
- Nurdiniawati, N. 2020. Penggunaan Media Flash Cards Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab. *Al-Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 4(1), 35-50.
- Nurrahmah, N. 2018. Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flashcard. *Thesis*, 1-4. <https://digilib.uinsgd.ac.id/16891/> Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Pendidikan Nasional diantara pembahasan mencakup enam aspek perkembangan. Rosdakarya.
- Tambayong, S. F., Marentek, A., & Senduk, A. J. 2019. Korelasi Penggunaan Media Audio-Visual Dan Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris Di Tk Gmim Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 6, 3-4.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
- Wati, D. S., & Purbaningrum, E. 2021. Penggunaan Game Digital Dalam Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2), 1-2.
- Wiryanti, K., Pertiwi, C. K., Nuryani, H. E., Wijareni, W. K., & Sanny, A. (2019). Pengembangan Bahasa Sunda Siswa Sekolah Dasar Tanah Pasundan Dengan Media Visual Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 57-64.
- Wulan Fauzia (2015), Upaya Meningkatkan Penguasaan Mengajar Kosakata Guru Melalui Penggunaan Metode Coaching (Penelitian Tindakan Kelas Di Salah Satu Tk Bilingual Di Kota Bandung)